
Manajemen Fisioterapi dalam Meningkatkan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan dengan Pemberian Massage pada Bayi

Aulia Hafitza Qolbu¹, Shabana Zarra Azmi², Dini Nur Alpiah³
Universitas Binawan, 022311003@student.ac.id¹, 022311027@student.ac.id²,
dini Alviah@binawan.ac.id³

Abstract

Perkembangan bayi pada usia 0 hingga 6 bulan adalah masa yang sangat penting dan kritis. Selain kebutuhan nutrisi yang memadai, bayi juga sangat memerlukan stimulasi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat Anda berikan adalah pijat bayi, yang dapat membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan si kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan. Indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dapat mencerminkan status gizi anak, yang terkadang dipengaruhi oleh kondisi jangka pendek seperti penurunan nafsu makan akibat sakit atau diare. Dalam situasi ini, berat badan anak dapat menurun dengan cepat dan tidak lagi sebanding dengan tinggi badannya, sehingga anak berisiko mengalami kekurangan gizi. Menurut data, prevalensi bayi berat lahir rendah di tingkat nasional mencapai 7,4%, sementara prevalensi bayi berat lahir rendah secara parah adalah 6,2%. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pencarian melalui database seperti Google Scholar, Science Direct, dan Pubmed. Dari pencarian ini, ditemukan 7 jurnal yang memenuhi kriteria dan menyatakan bahwa pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan. Penelitian pertama menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel, dan data dianalisis dengan menggunakan paired t-test dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek pijat bayi terhadap peningkatan berat badan, dengan nilai p (0,029) yang menunjukkan signifikansi. Selain itu, pada penelitian ke-6 diperoleh nilai P Value = 0,000, yang semakin memperkuat temuan ini.

Keywords

Pijat bayi; Berat badan; Stimulasi

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Bayi adalah fase pertama kehidupan seseorang setelah lahir di dalam rahim. Masa bayi adalah masa kritis (golden period) dalam perkembangan manusia, yaitu dari 0 hingga 12 bulan. Karena singkat dan tidak dapat terulang kembali, masa ini juga disebut masa keemasan atau masa keemasan. Bayi pada usia ini sangat peka terhadap lingkungannya dan membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang cukup untuk tumbuh kembangnya, jadi disebut sebagai masa kritis (Kusumatuti, 2016). Saat ini, bayi membutuhkan nutrisi yang tepat, tidur yang cukup, dan kondisi fisik yang baik.

Untuk tumbuh kembang yang optimal, kondisi yang baik, stimulasi, dan pemulihan sangat penting. Beberapa faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, memengaruhi tercapainya proses ini (Lutfiasari, 2019). Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, dan genetik. dan faktor eksternal seperti lingkungan, status sosial ekonomi, dan pola makan. Lingkungan merupakan faktor penting karena lingkungan yang baik dapat menunjang tumbuh kembang anak. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan orang tua untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman kepada sang anak adalah dengan melakukan pijat bayi.



Karena pijatan bayi mengandung sentuhan kasih sayang, perhatian, suara dan ucapan, tatapan mata, gerakan, dan pijatan, pijatan bayi dapat dikategorikan sebagai penerapan rangsangan taktil. Perkembangan struktur dan fungsi sel otak distimulasi oleh stimulasi ini. Pijat bayi juga sangat membantu tumbuh kembang anak sebaik mungkin. Hal ini antara lain menyebabkan bayi lebih banyak makan, membuatnya lebih lapar, dan ibu menyusui lebih sering, yang berdampak pada berat badan bayi. Selain itu, dengan pemijatan yang teratur, bayi juga mengalami peningkatan kualitas tidur, yang berarti kualitas tidur lebih baik dan kewaspadaan meningkat akibat perubahan gelombang otaknya. Sistem kekebalan tubuh bayi juga akan meningkat sehingga risiko penyakit dapat diminimalkan. Pijat bayi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, dan membantu bayi tidur lebih nyenyak (Cahyaningrum dan Sulistyorini, 2014).

Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa pijat bayi dapat merangsang saraf vagus, meningkatkan gerak peristaltik usus, melancarkan pengosongan lambung, dan sebagai hasilnya, merangsang nafsu makan bayi. Di sisi lain, pijatan dapat meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme sel, hal ini yang menyebabkan meningkatkan berat badan bayi. Dari penelitian Field dan Scafidi menunjukkan bahwa bayi prematur yang mendapat tiga kali pijatan 10 menit selama 10 hari mengalami peningkatan 20 hingga 47 persen per hari. Untuk bayi cukup bulan antara usia 1 dan 6 bulan, pemijatan selama 15 menit sekali sehari menghasilkan penambahan berat badan yang lebih baik selama 4 minggu dibandingkan tanpa pemijatan (Carolin, 2020 dalam Damanik et al, 2022). Perkembangan bayi tidak lepas dari konsep tumbuh kembang. Pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik dan perluasan berbagai bagian tubuh manusia, sedangkan perkembangan mengacu pada penyelesaian kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks di bidang motorik kasar, motorik halus, bicara, dan bahasa. Sama halnya dengan sosialisasi dan kemandirian, masyarakat juga harus beradaptasi dengan lingkungannya. Tumbuh kembang bayi dapat diamati melalui antropometri khususnya pengukuran berat badan. Berat badan dapat digunakan untuk mendiagnosis bayi baru lahir normal atau berat badan lahir rendah.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur review. literatur review adalah metode penelitian yang mengintegrasikan wawasan dan perspektif dari sejumlah temuan empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian. literatur review memberikan dasar untuk mengembangkan model dan teori konseptual baru serta membantu memetakan perkembangan bidang penelitian tertentu dari waktu ke waktu (Snyder, 2019). Pencarian secara literatur dilakukan dengan menggunakan database jurnal seperti Google Scholar, PubMed, dan Science Direct. Penulis menggunakan kata kunci “pijat Bayi”.berat badan; dan “stimulasi”. Pencarian literatur database Google dan pencarian manual referensi penelitian juga dilakukan. Jurnal penelitian disimpan dalam format PDF dan dikelola menggunakan aplikasi Mendeley. Untuk menghindari bias penelitian, penulis menerima pengaruh intervensi dari masing-masing makalah, terlepas dari apakah hal tersebut mempengaruhi sampel penelitian. Mengenai sintesis data, penulis merangkum makalah berdasarkan topik penelitian, usia dan jenis intervensi yang diberikan (frekuensi, jenis intervensi, durasi), efektivitas intervensi, alat pengukuran dan kesimpulan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Dari 7 penelitian yang dievaluasi dalam literature review ini, berbagai jenis Massage Baby digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi pada usia 0-6 bulan. Dalam literature review

ini, Bayi yang dipijat secara teratur akan menambah berat badannya lebih cepat daripada bayi yang tidak dipijat. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi lebih cepat daripada pijat bayi yang tidak dipijat (Dewi et al., 2011). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan karena pemijatan meningkatkan sensitifitas nervus vagus, saraf yang meningkatkan kerja peristaltik usus dalam peengosongan lambung, sehingga bayi lapar lebih cepat dan lebih lapar. Nervus vagus juga meningkatkan produksi enzim pencernaan, yang memungkinkan penyerapan nutrisi lebih cepat dan lebih baik. Selain meningkatkan distribusi nutrien mikro dan makro, yang dapat membantu pembentukan sel baru. Kondisi ini yang dapat menyebabkan berat tubuh balita meningkat (Roesli, 2016). Bayi dapat lebih cepat lapar dan memiliki kebutuhan akan nutrisi yang lebih tinggi karena pijat mereka dapat meningkatkan enzim pencernaan mereka (Syaukani, 2015).

Pijat pada bayi menawarkan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, pijatan dapat membantu bayi merasa lebih tenang dan nyaman, sekaligus meningkatkan kualitas tidur mereka. Selain itu, pijatan juga berperan dalam memperbaiki konsentrasi bayi, serta meningkatkan produksi ASI bagi ibu. Tidak hanya itu, pijatan dapat meringankan ketidaknyamanan pencernaan dan tekanan emosional yang mungkin dialami bayi. Lebih jauh lagi, pijatan mendukung perkembangan otak dan sistem saraf bayi, meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, serta merangsang aktivitas nervus vagus. Selain itu, pijatan juga berperan penting dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, meningkatkan kepercayaan diri ibu, dan membantu orang tua dalam mengenali kebutuhan serta perilaku bayi mereka. Secara keseluruhan, pijat pada bayi sangat efektif dalam meningkatkan berat badan, mempercepat pertumbuhan, dan memperdalam ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak.

Menurut Wong, D. L. (2003), kenaikan berat badan bayi pada tahun pertama kehidupannya sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang baik. Pada bayi berusia 0-6 bulan, penambahan berat badan idealnya berkisar antara 140 hingga 200 gram setiap minggunya. Pertumbuhan yang sehat pada masa bayi memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar agar tahap tumbuh kembangnya optimal. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan ini adalah dengan memberikan stimulasi yang tepat sejak dini. Contoh stimulasi yang bermanfaat adalah pijat bayi, yang terbukti dapat meningkatkan produksi ASI serta merangsang nafsu makan bayi. Dengan demikian, pijat bayi dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan secara optimal.

Penelitian ke 1 yang dilakukan oleh Prof. T. Field dan Scafidi pada tahun 1986 dan 1990 menunjukkan bahwa 20 bayi prematur dengan berat badan 1280 dan 1176 gram yang menerima pijatan selama 15 menit sebanyak tiga kali seminggu selama 10 hari mengalami peningkatan berat badan antara 20 hingga 47% lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. Penelitian lainnya juga dilakukan terhadap bayi cukup bulan berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu, dan hasilnya menunjukkan kenaikan berat badan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (Prof. T. Field dan Scafidi, 1986). Terapi pijat selama 15 menit dalam enam minggu pada bayi yang berusia 1-3 bulan juga terbukti meningkatkan kesiagaan mereka, yang diikuti dengan peningkatan berat badan, perbaikan kondisi psikologis, penurunan kadar hormon stres, serta peningkatan kadar serotonin. Peningkatan aktivitas neurotransmitter serotonin ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas sel reseptor dalam mengikat glukokortikoid (adrenalin). Proses ini berujung pada penurunan kadar hormon adrenalin, yang pada gilirannya meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kelompok perlakuan memiliki p-value $0,029 < 0,05$ dengan nilai rata-rata 6598 gram, dan kelompok kontrol memiliki p-value $0,503 < 0,05$ dengan nilai rata-rata 5603 gram. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk kelompok perlakuan adalah 2,300 dan untuk kelompok kontrol adalah -0,679, masing-masing. Hasil di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil tes sampel independen didapat dengan nilai Sig (2-Tailed) sebesar $0,029 < 0,05$, dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berbeda rata-rata, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pijat bayi dan peningkatan berat badan bayi.

Hasil studinya menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis secara keseluruhan, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (29,231 lebih besar daripada 2,040), atau p kurang dari 0,05.

Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bagaimana ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu yang sesudah diberi pendidikan kesehatan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan pijat bayi daripada ibu yang sebelum diberi pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibu yang sesudah diberi pendidikan kesehatan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melakukan pijat bayi.

Berat badan bayi bervariasi berdasarkan usianya. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi yang tidak dipijat (kelompok kontrol) dan tidak sesuai dengan standar kenaikan BB berdasarkan usia. Faktor-faktor ini termasuk faktor herediter; faktor lingkungan (lingkungan prenatal, budaya dan status sosial ekonomi keluarga; nutrisi; iklim dan cuaca; olahraga dan latihan fisik; posisi anak dalam keluarga; dan faktor internal seperti kecerdasan, pengaruh hormon, dan pengaruh emosi. Pada penelitian ini, berat badan bayi rata-rata sebelum penimbangan sebesar 5106,25, tetapi perubahan berat badan pada penimbangan terakhir sebesar 5443,75 p 0.000. Tidak ada hubungan antara pijat bayi dan berat badannya yang meningkat, karena $p = 0,05$.

Penelitian ke 2 yang dilakukan oleh Sudiart, Ariesta, dan Zurrahmi (2021) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pijat bayi dan berat badan p dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p untuk kelompok intervensi dengan pretest dan posttest adalah 0.001 dengan nilai selisih 1.088, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan pretest dan posttest adalah 0.000 dengan nilai selisih 0.101. Dengan nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$, temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulung dan Gayatri (2015). Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata berat badan bayi menjadi 6.366,67 dengan nilai minimum 5.400, nilai maksimum 7.300 dan standar deviasi 661.037, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam berat badan bayi setelah diberikan pijatan bayi sebesar 650 gram. Dengan menggunakan uji paired t, hasil uji statistik menunjukkan peningkatan berat badan bayi secara rinci. Didapatkan $t = 6.610$, yang lebih besar dari t tabel (2.0345), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki dampak pada berat badannya. Studi ini sejalan dengan penelitian Tri Sasmi Irva, yang menghasilkan p value sebesar 0,01 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa terapi pijat berdampak pada peningkatan berat badan bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sasmi Irva, yang menghasilkan p value sebesar 0,01. Ada peningkatan berat badan sebesar 700 gram selama dua minggu pemijatan, menurut uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah terapi pijat. Nilai P sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada peningkatan berat badan. [Rismawati, 2019].

Informasi yang diberikan oleh ibu yang bayinya menerima intervensi pijat menunjukkan bahwa anaknya akhirnya lebih sering menyusui daripada sebelum intervensi pijat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tonus saraf vagus bayi yang sering dipijat akan meningkat, meningkatkan pengeluaran hormon penyerapan makanan, dan meningkatkan kadar enzim gastrin dan insulin, yang menghasilkan penyerapan makanan yang lebih baik dan maksimal. Itu sebabnya bayi yang dipijat secara teratur berat badannya lebih cepat daripada bayi yang tidak dipijat (Sugiharti, 2016). Penelitian ini menemukan bahwa bayi yang melakukan pijat bayi rata-rata mengalami kenaikan berat badan sebesar 876,67 gram per bulan, sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Azizah, di mana bayi yang melakukan pemijatan mengalami kenaikan berat badan sebesar 800 gram per bulan dan bayi yang tidak melakukan pemijatan 233,33 gram per bulan (Elvira dan Azizah, 2017).

Ada nilai P Value = 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan berat badan bayi sebelum dan setelah intervensi pijat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki dampak pada pertumbuhan berat badannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irva et al. (2014), yang menemukan peningkatan 700 gram setelah pemijatan selama dua minggu dengan p Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) (Irva, et. al., 2014).

Pada penelitian yang ke 3 dilakukan oleh N. Damanik (2021) diperoleh hasil uji statistik t-hitung ($6,610 > t$ -tabel (2,0345) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa pijat bayi dapat berdampak pada penambahan berat badan bayi Anda. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti dan Nufaisa (2014) yang menunjukkan bahwa pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan bayi usia 3 bulan dengan nilai P sebesar 0,0001.

Berat badan bayi berbeda-beda tergantung usianya. Bayi yang tidak mendapat pijatan (kelompok kontrol) mengalami kenaikan berat badan, namun tidak memenuhi kriteria kenaikan berat badan sesuai usia. Hal ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor genetik, lingkungan (lingkungan prenatal, lingkungan budaya, status sosial ekonomi keluarga, dan gizi), iklim/cuaca, olah raga/aktivitas fisik, kedudukan anak dalam keluarga, faktor internal (kecerdasan, pengaruh hormonal, pengaruh emosional). Pada penelitian ini terjadi perubahan pertambahan berat badan bayi sebesar 5443,75 p 0,000 pada penimbangan terakhir sedangkan rerata sebelum penimbangan pertama sebesar 5106,25. $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa bayi dapat bertambah berat badannya tanpa dipijat bayi.

Penelitian ke 4 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva dengan uji *mann-Whitney* didapatkan p value sebesar 0,01 ($<0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan. [Rismawati, 2019] Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotonin, yaitu Meningkatkan kapasitas sel reseptor dapat berfungsi untuk meningkatkan kadar glukokortikoid, seperti adrenalin, yang merupakan hormon stres. Proses ini akan menurunkan kadar hormon adrenalin, sehingga berkontribusi pada peningkatan daya tahan tubuh, terutama melalui peningkatan kadar IgM dan IgG. Selain itu, pijat bayi dapat membantu bayi tidur lebih nyenyak dan meningkatkan tingkat kewaspadaan serta konsentrasi. Hal ini terjadi karena pijatan yang baik dapat mempengaruhi gelombang otak dengan cara yang positif. [Andriyani, 2021].

Penelitian yang ke 5 dilakukan oleh Palupi pada tahun 2017 di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta, menunjukkan adanya pengaruh positif dari teknik pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi berusia 4-12 bulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Susila menunjukkan bahwa dari 31 responden, 21 bayi (67,7%) mengalami kenaikan berat badan, sementara 10 bayi (32,3%) berat badannya tetap. Salah satu langkah yang dapat diambil orang tua untuk mendukung pertumbuhan bayi adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar perkembangan mereka, serta pentingnya memberikan stimulasi yang lebih awal. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah pijat bayi, yang dapat meningkatkan produksi ASI dan merangsang nafsu makan, sehingga berpotensi meningkatkan berat badan bayi secara optimal. Dengan demikian, pijat bayi menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pertumbuhan berat badan bayi.

Penelitian ke 6 yang memberikan hasil serupa adalah karya Oktobriariyani (2010) yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo." Dari analisis yang dilakukan, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan t-tabel, yaitu $29,231 > 2,040$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam praktik pijat bayi yang dilakukan oleh seorang ibu, baik sebelum maupun setelah menerima pendidikan kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai teknik pijat bayi jika dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelum mengikuti pendidikan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap praktik pijat bayi yang dilakukan oleh ibu.

Penelitian yang ke 7 oleh Aryani (2017) menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan berat badan bayi, dengan anak-anak yang mendapatkan pijatan mengalami rata-rata kenaikan berat badan lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sadiman dan Islamiyati (2020) juga menemukan bahwa pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan. Hasil pre-test dari delapan bayi dalam kelompok perlakuan, setelah dilakukan pijatan selama 30 hari, menunjukkan rata-rata berat badan sebesar 8,6 kg, yang meningkat menjadi 9,2 kg setelah intervensi. Sementara itu, pada kelompok kontrol, berat badan rata-rata bayi pada pre-test adalah 7,5 kg dan hanya meningkat sedikit menjadi 7,7 kg pada post-test. Analisis statistik menggunakan uji t

independen antara kelompok perlakuan dan kontrol menunjukkan nilai P sebesar 0,028. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 4-6 bulan. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa pijat bayi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan berat badan pada kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menunjukkan hasil yang lebih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Indrianingrum dan Puspitasari (2021) juga mendukung temuan ini, dengan menghasilkan nilai P yang menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

4. CONCLUSION

Pada penelitian ini, dari 7 jurnal yang diteliti dapat disimpulkan bahwa pemberian massage pada bayi 0-6 bulan dapat meningkatkan berat badan bayi. Pemberian massage pada bayi dapat diberikan 7 kali seminggu dengan waktu 10-20 menit dan diberikan secara teratur. Peningkatan terjadi karena saat pemberian massage mengaktifkan aksin saraf nervus vagus. Peristaltik usus akan meningkat, sehingga tubuh dapat menyerap makanan dengan baik, serta meningkatkan peredaran darah dan metabolisme sel, yang menyebabkan berat badan bayi meningkat.

5. REFERENCES

- Susila, I. (2017). Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan di BPS Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Midpro*, 9(2), 10-Halaman.
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat bayi dapat menstimulus peningkatan berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 28-33.
- Kalsum, U. (2014). Peningkatan berat badan bayi melalui pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(1), 25-29.
- Musa, S. M., & Zuhrotunida, Z. (2024). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUKAWANA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERANG KOTA TAHUN 2023. *Jurnal JKFT*, 9(1), 39-
- Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83-89.
- Marni, M. (2019). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 12-18.
- Amir, A. N., Herayono, F., Permatasari, S., & Darma, I. Y. (2022). Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1011-1014.
- I. Isnina, "PIJAT BAYI," *J. Borneo Cendekia*, 2021, doi: 10.54411/jbc.v5i1.224. D. Lutfiasari, "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Teratai," *J. Kebidanan Malahayati*, 2019.
- Cahyaningrum C, Sulistyorini E. Hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi umur 0-3 bulan di rb suko asih sukoharjo tahun 2013. *J Kebidanan Indones J Indones Midwifery*. 2014;5(2).